BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Disease* atau dikenal juga dengan nama (*Covid-19*) yang telah mewabah di hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Segala cara sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan *Covid-19*, untuk Mengantisipasi penularan virus *Covid-19*, berbagai cara dilakukan pemerintah seperti mengeluarkan berbagai kebijakan untuk melakukan isolasi mandiri, menjaga jarak minimal 1 meter, memakai masker, cuci tangan pakai sabun, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga melakukan lockdown/karantina wilayah. Dalam keadaan seperti ini masyarakat diminta untuk sementara waktu berada di rumah, bekerja dari rumah, beribadah dari rumah dan belajar dari rumah.

Seiring dengan kebijakan tersebut pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* ada tiga poin utama tentang pembelajaran daring. Berdasarkan surat edaran tersebut pemerintah provinsi jambi mengelurkan surat edaran gubenur jambi nomor 0960 tentang penyelenggaraan ibadah dan pelaksanaan kebijkan pendidikan dalam masa darurat penyebaran wabah infeksi *corona virus desease (covid-19)* pada tanggal 27 maret 2020. Kemudian pada tanggal 27 maret 2020 dinas pendidikn dan kebudayan batanghari mengeluarkan surat edaran nomor 421 menghimbau agar sekolah dalam kabupaten batanghari melaksankan pembelajaran daring.

Pemerintah menetapkan proses pembelajaran di sekolah dilakukan melalui pembelajaran secara daring. Kebijakan ini membuat banyak perubahan dalam dunia pendidikan, khususnya proses belajar mengajar yang awalnya dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka secara langsung, beralih menjadi pertemuan daring dengan bantuan aplikasi atau sosial media. Menurut (Munir, 2012:16) pembelajaran secara daring yaitu apabila kegiatan pembelajaran tidak melakukan kontak langsung dalam bentuk tatap muka antara pengajar dan pembelajar, pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui perantara komputer, handphon dan internet.

Pembelajaran secara daring yang dilakukan pada saat ini tentunya kurang efektif bagi siswa, secanggih-canggihnya teknologi yang ada pada saat ini belum tentu dapat menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara langsung karena pembelajaran tatap muka masih jauh lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara daring atau daring, dimana siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan juga siswa dapat menggunakan media pembelajaran secara langsung, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkesan dan bermakna. Menurut (Saadi, 2013) “Keefektifan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang memperlihatkaan sejauh mana hasil yang didapatkan setelah melakukan proses belajar mengajar”. Peraturan Pemerintah Repubik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 2 ayat 1 lingkup standar pendidikan yang merupakan harapan dan keinginan dari pemerintah untuk dicapai dalam dunia pendidikan.

Dalam hal ini guru berperan penting saat proses pembelajaran daring, menurut Nurdin and Andriantoni (2019) “Guru adalah seseorang yang

bertanggung jawab memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam perkembangannya baik jasmani maupun rohani". Dalam proses pembelajaran daring guru diharuskan mempunyai strategi yang baik agar pembelajaran daring dapat lebih efektif. Strategi merupakan pola yang telah ditetapkan dan direncanakan secara sengaja untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. (Majid 2017).

Berdasarkan wawancara pra penelitian dengan kepala sekolah dan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian. Peneliti mendapatkan data bahwa sekolah tersebut telah menggunakan pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, disaat melakukan wawancara guru menyebutkan bahwa untuk kondisi pandemi saat ini pembelajaran daring yang telah diterapkapkan oleh sekolah sudah efektif. Guru menggunakan video untuk memberikan materi saat pembelajaran secara daring dan tugas diberikan di dalam grup Whatsapp kamudian dikumpulkan oleh orang tua disekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin mengetahui strategi apa saja yang digunakan guru untuk mempertahankan keefektifan pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19*. Hal ini yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru dalam Mempertahankan Keefektifan Pembelajaran Secara Daring di Kelas Tinggi Sekolah Dasar".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dan fokus penelitian ini adalah: Bagaimana strategi guru dalam mempertahankan keefektifan pembelajaran secara daring di kelas tinggi sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mempertahankan keefektifan pembelajaran secara daring di kelas tinggi sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis manfaat penelitian ini untuk memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan tentang strategi guru dalam mempertahankan efektifitas belajar melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa indonesia. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi kajian pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan oleh sekolah untuk mempertahankan kegiatan pembelajaran sehinggan pembelajaran dapat menyenangkan bagi siswa tanpa meninggalkan tujuan pendidikan, dapat memberikan informasi mengenai strategi yang menarik dalam pembelajaran daring, dan juga sebagai sarana menambah pengetahuan dan pengakaeman dalam dunia pendidikan